

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang lahir dari hasil pengamatan, pengalaman, pemikiran, dan imajinasi pengarang terhadap kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menghadirkan berbagai gagasan, nilai, kritik sosial, serta pandangan hidup yang dikemas melalui bahasa yang estetik. Sebagai sebuah produk budaya, karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat representasi realitas sosial, konflik batin, harapan, juga persoalan-persoalan kemanusiaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karya sastra dapat dipahami sebagai media komunikasi yang mengandung berbagai makna dan pesan yang dapat ditafsirkan oleh pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan karya sastra prosa yang menyajikan rangkaian peristiwa kehidupan manusia secara lebih kompleks dan mendalam dibandingkan karya sastra lainnya. Melalui tokoh, alur, latar, dan berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita, novel mampu menggambarkan berbagai persoalan kehidupan yang dekat dengan realitas masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, novel juga dapat menjadi media

refleksi bagi pembaca untuk memahami berbagai fenomena kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan sosial, psikologis, budaya, maupun nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengungkap sistem tanda yang digunakan pengarang dalam membangun cerita. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan cara tanda tersebut menghasilkan makna. Melalui pendekatan semiotika, sebuah karya sastra tidak hanya dipahami berdasarkan makna yang tampak secara langsung, tetapi juga melalui berbagai tanda yang membentuk struktur makna di dalam teks. Dengan demikian, semiotika menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengkaji karya sastra karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa, simbol, maupun berbagai unsur naratif lainnya.

Salah satu tokoh penting dalam kajian semiotika adalah Roland Barthes. Barthes mengembangkan konsep lima kode semiotika yang digunakan untuk memahami cara teks membangun makna. Kelima kode tersebut meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural. Kode hermeneutik berkaitan dengan pertanyaan atau teka-teki yang memunculkan rasa penasaran pembaca. Kode semik berkaitan dengan makna konotatif yang membangun karakter dan identitas tokoh. Kode simbolik berhubungan dengan simbol atau lambang yang

merepresentasikan gagasan tertentu. Kode proairetik berkaitan dengan tindakan yang menggerakkan alur cerita, sedangkan kode kultural berhubungan dengan nilai, norma, kepercayaan, dan pengetahuan yang hidup dalam masyarakat. Melalui kelima kode tersebut, teks dapat dipahami sebagai jaringan tanda yang saling berkaitan dalam menghasilkan makna.

Penggunaan kode semiotika dalam karya sastra memungkinkan pengarang menyampaikan pesan secara tidak langsung. Berbagai peristiwa, dialog, narasi, maupun simbol yang terdapat dalam sebuah karya sastra sering kali memiliki makna yang lebih luas daripada makna literalnya. Oleh karena itu, analisis terhadap kode semiotika menjadi penting untuk dilakukan agar pembaca dapat memahami bagaimana suatu teks membangun makna secara menyeluruh. Selain itu, analisis kode semiotika juga dapat membantu mengungkap pesan-pesan kehidupan yang ingin disampaikan pengarang melalui karya yang diciptakannya.

Salah satu novel Indonesia kontemporer yang menarik untuk dikaji menggunakan teori kode semiotika Roland Barthes adalah novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup Ale, seorang pemuda yang berada pada titik terendah dalam kehidupannya dan berencana mengakhiri hidupnya. Namun, keinginannya untuk menikmati seporsi mie ayam sebelum mati justru membawanya pada berbagai pengalaman yang mengubah cara pandanginya terhadap kehidupan. Perjalanan tersebut mempertemukannya dengan berbagai tokoh

dan peristiwa yang secara perlahan membuatnya menemukan kembali alasan untuk bertahan hidup.

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* menghadirkan berbagai persoalan yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat, seperti kesepian, tekanan sosial, kegagalan, kehilangan harapan, kesehatan mental, hingga pencarian makna hidup. Persoalan-persoalan tersebut disampaikan melalui narasi yang sederhana, tetapi sarat akan makna. Pengarang tidak hanya menyampaikan cerita secara langsung, melainkan juga menghadirkan berbagai tanda yang membangun makna secara simbolis. Hal ini menjadikan novel tersebut menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika, khususnya teori kode semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan hasil pembacaan awal, novel ini mengandung berbagai kode semiotika yang tersebar dalam bentuk narasi maupun dialog. Kode hermeneutik terlihat melalui berbagai pertanyaan eksistensial yang muncul dalam diri tokoh utama, seperti pertanyaan mengenai makna hidup dan alasan untuk tetap bertahan. Kode semik tampak melalui penggunaan metafora dan ungkapan konotatif yang menggambarkan kondisi psikologis tokoh. Kode simbolik terlihat melalui penggunaan simbol-simbol seperti kucing liar, mie ayam, kue ulang tahun, fajar, dan nyala api lilin yang merepresentasikan berbagai makna kehidupan. Sementara itu, kode proairetik tampak melalui tindakan-tindakan tokoh yang menggerakkan jalannya cerita, sedangkan kode

kultural muncul melalui nilai-nilai sosial, budaya, dan religius yang berkembang dalam masyarakat.

Keberadaan berbagai kode semiotika tersebut menunjukkan bahwa novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* tidak hanya menawarkan cerita tentang perjuangan hidup seorang tokoh, tetapi juga menghadirkan sistem tanda yang kompleks dalam membangun makna. Melalui penggunaan berbagai kode tersebut, pengarang menyampaikan pesan bahwa harapan dapat ditemukan bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Selain itu, novel ini juga mengajarkan bahwa makna hidup sering kali ditemukan melalui hal-hal sederhana yang selama ini dianggap biasa oleh manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna memiliki potensi yang besar untuk dikaji menggunakan teori kode semiotika Roland Barthes. Analisis terhadap kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural diharapkan mampu mengungkap cara pengarang membangun makna serta menyampaikan pesan-pesan kehidupan kepada pembaca. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Kode Semiotika Roland Barthes dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* Karya Brian Khrisna.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotika sastra, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teori lima kode Roland Barthes pada karya sastra Indonesia kontemporer.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis kode semiotika Roland Barthes yang terdapat dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Analisis difokuskan pada lima kode semiotika Barthes, yaitu kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural yang muncul dalam bentuk narasi maupun dialog.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimanakah kode semiotika Roland Barthes yang meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kode semiotika Roland Barthes yang meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika sastra, yang menggunakan teori kode semiotika Roland Barthes.
2. Memberikan kontribusi terhadap penelitian sastra kontemporer Indonesia dengan menghadirkan pemahaman baru mengenai bagaimana kode semiotika dalam teks sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah bagi pembaca umum, bagi mahasiswa, dan bagi prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1. Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami keberadaan dan fungsi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna sehingga pembaca dapat memahami isi novel secara lebih mendalam.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan penerapan kode semiotika Roland Barthes dalam analisis karya sastra.

Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh penerapan teori kode semiotika dalam penelitian sastra, khususnya pada genre novel.

3. Bagi pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah atau pembelajaran sastra yang berkaitan dengan semiotika. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh analisis kode semiotika Roland Barthes dalam karya sastra sehingga memudahkan peserta didik memahami penerapan teori tersebut secara langsung.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, beberapa istilah penting didefinisikan sebagai berikut.

1. Kode Semiotika Roland Barthes

Kode semiotika Roland Barthes adalah sistem tanda yang digunakan untuk memahami cara suatu teks membangun makna. Dalam penelitian ini, kode semiotika yang dimaksud meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural yang terdapat dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

2. Kode Hermeneutik

Kode hermeneutik adalah kode yang berkaitan dengan pertanyaan, teka-teki, atau misteri yang menimbulkan rasa penasaran pembaca terhadap jalannya cerita.

3. Kode Semik

Kode semik adalah kode yang menunjukkan makna konotatif, karakter, atau identitas tokoh yang dibangun melalui kata, frasa, maupun ungkapan tertentu dalam teks.

4. Kode Simbolik

Kode simbolik adalah kode yang berkaitan dengan simbol, lambang, atau oposisi makna yang digunakan untuk merepresentasikan gagasan atau konsep tertentu dalam cerita.

5. Kode Proairetik

Kode proairetik adalah kode yang berkaitan dengan tindakan atau rangkaian peristiwa yang menggerakkan alur cerita.

6. Kode Kultural

Kode kultural adalah kode yang berkaitan dengan nilai sosial, budaya, kepercayaan, norma, dan pengetahuan umum yang hidup dalam masyarakat.

7. Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati*

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi karya Brian Khrisna yang menjadi objek penelitian dalam kajian kode semiotika Roland Barthes.

